

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA OLAHAN JERUK  
PERAS DI KOTA MATARAM**

**Jurnal Skripsi**



**Oleh  
YULI AZMARANI  
C1G117117**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA OLAHAN JERUK PERAS  
DI KOTA MATARAM**

*Feasibility Analysis Of Orange Juice Business In The City Of Mataram  
(Year: 2023; 85 Pages)*

Yuli Azmarani\*, Ir. Sri Supartiningsih, MP.\*\*, Ir. I Wayan Suadnya  
M.Agr.Sc.,Ph.D\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis biaya dan pendapatan usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram, (2) Untuk menganalisis kelayakan usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram, (3) Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dialami oleh pedagang jeruk peras di Kota Mataram. Unit analisis dari penelitian ini adalah pedagang jeruk peras di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan responden sebagai sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin. Pemilihan responden dilakukan secara Simple Random Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei. Analisis data menggunakan analisis biaya, pendapatan, dan kelayakan usaha serta mendeskripsikan kendala-kendala yang di alami dalam usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Usaha olahan jeruk peras rata-rata mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp 18.751.197 per bulan dan rata-rata menghasilkan jeruk peras sebanyak 4010 gelas (400-500ml) per bulan dengan rata-rata penerimaan yang didapatkan adalah sebesar Rp 20.050.000/bulan, rata-rata pendapatan yang didapatkan adalah sebesar Rp 1.298.803/bulan. (2) Kelayakan Usaha Olahan Jeruk Peras yaitu  $R/C \text{ ratio} = TR/TC = 20.050.000/18.751.197 = 1,13$ . Nilai R/C ratio yang diperoleh usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram tersebut lebih besar dari satu ( $R/C \text{ ratio} > 1$ ) hal ini berarti bahwa usaha olahan jeruk peras yang dijalankan oleh pedagang di Kota Mataram adalah efisien atau layak untuk diusahakan (3) Kendala yang dialami oleh usaha olahan jeruk peras adalah modal, ketersediaan bahan baku, tempat usaha, waktu usaha, sarana transportasi, harga bahan baku, cuaca, kerusakan buah dan kerusakan alat.

---

Kata Kunci : Analisis kelayakan usaha jeruk peras.

**ABSTRACT**

*The aims of this study were: (1) To analyze the costs and income of the orange press business in the city of Mataram, (2) To analyze the feasibility of the orange juice business in the city of Mataram, (3) To identify the constraints experienced by the traders of the orange juice in the city of Mataram . The unit of analysis of this research is the orange juice traders in Mataram City. This research uses a descriptive method. Determination of respondents as a sample is calculated using the Slovin formula. The selection of respondents was carried out by Simple Random Sampling. The types of data used in this research are quantitative data and qualitative data. The data sources used are primary data and secondary data.*

*Collecting data in this study using survey techniques. Data analysis uses cost, income and business feasibility analysis and describes the constraints experienced in the orange juice business in the city of Mataram. The results showed that: (1) The orange juice business spends an average production cost of IDR 18.751.197 per month and produces an average of 4010 glasses of orange juice per month with an average revenue of IDR 20,050,000/ month, the average income earned is IDR 1.298.803/month. (2) Business feasibility Orange Juice namely R/C ratio =  $TR/TC = 20,050,000/18.751.197 = 1.13$ . The R/C ratio value obtained by the orange juice business in Mataram City is greater than one ( $R/C \text{ ratio} > 1$ ) this means that the orange juice business run by traders in Mataram City is efficient or feasible to cultivate (3) Constraints The problems experienced by the orange juice business based on the sequence are capital, availability of raw materials, place of business, business time, means of transportation, raw material prices, weather, fruit damage and equipment damage.*

---

*Keywords: Feasibility analysis of orange juice business.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak di daerah tropis dan kaya akan buah buahan. Salah satu kandungan buah tersebut adalah buah jeruk. Jeruk (*Citrus sp*) merupakan salah satu komoditas buah unggulan nasional yang keberadaannya menyebar hampir di seluruh wilayah Indonesia (Sutopo 2016).

Kota Mataram yang merupakan salah satu kota yang terdapat di provinsi NTB menjadi salah satu sentra dari berbagai jenis usaha, baik usaha mikro, kecil maupun menengah yang memanfaatkan hasil pertanian yang diolah menjadi berbagai macam produk olahan, seperti panganan dan minuman yang saat ini menjadi incaran bagi para konsumen. Oleh karena itu, kondisi ini menguntungkan bagi para pembisnis buah jeruk karena memberikan perspektif baru baginya bahwa komoditas jeruk semakin memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan usaha yang sangat menguntungkan karena modal usaha yang digunakan dapat kembali cepat dalam jangka waktu yang singkat.

Minuman jeruk peras yaitu bentuk olahan dari buah jeruk yang dapat dijadikan minuman sehat dan digemari karena memiliki tekstur halus dan siap saji tanpa mengurangi kandungan yang terdapat didalam buah jeruk tersebut. Selain itu, dapat memberikan dampak menyegarkan pada tenggorokan dimana didalamnya diberikan tambahan es batu yang menambah kenikmatan saat diminum. Usaha pengolahan jeruk menjadi minuman es jeruk peras banyak dijumpai di pinggir jalan, hampir di setiap jalan masyarakat dapat dengan mudah ditemui kedai-kedai es jeruk peras.

Untuk mengetahui suatu usaha bisa di katakan layak atau tidak, diperlukan adanya studi kelayakan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) Studi kelayakan adalah suatu kegiatan mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.

Menurut Umar (2007) dalam Nurjanah (2013) studi kelayakan usaha tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha di bangun tetapi juga saat di oprasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak di tentukan. Kelayakan suatu usaha biasanya di ukur dengan enam kelayakan yang meliputi kelayakan teknis, kelayakan ekonomi dan finansial, kelayakan polotis, kelayakan administratif, kelayakan ekologis dan kelayakan social

budaya. Keenam bentuk parameter yang di maksud sangat penting dilakukan agar suatu usaha dapat terkontrol secara baik guna menghindari kerugian yang akhirnya membuat usaha tersebut gulung tikar atau bangkrut (Suratman, 2001 dalam Sulistyawati, 2019).

Tujuan penelitian adalah : (1) Menganalisis biaya dan pendapatan usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram (2) Menganalisis usaha kelayakan olahan jeruk peras di Kota Mataram (3) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang jeruk peras di Kota Mataram.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian dan Sampling**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memperoleh jawaban berupa penjelasan yang dapat mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Unit analisis dari penelitian ini adalah usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram. Kota Mataram terdiri dari enam kecamatan yaitu Kecamatan Mataram, Selaparang, Sandubaya, Cakranegara, Sekarbela, dan Ampenan. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive sampling atas dasar pertimbangan bahwa dari hasil penelusuran diperoleh empat kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan, Kecamatan Selaparang, Kecamatan Sekarbela, dan Kecamatan Mataram sebagai daerah sampel dengan populasi sebanyak 42 pedagang jeruk peras. Penentuan pedagang responden sebagai sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin dengan jumlah responden yaitu sebanyak 30 responden.

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi data dalam bentuk angka seperti biaya produksi, nilai produksi, pendapatan, dan keuntungan. Data kualitatif meliputi data tidak dalam bentuk angka maupun berupa uraian penjelasan seperti identitas responden dan kendala-kendala yang dihadapi selama melakukan usaha. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pedagang yang mengusahakan jeruk peras dengan teknik wawancara sesuai dengan panduan kuisisioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas dan instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik NTB dan Badan Pusat Statistik Kota Mataram.

Variabel dan cara pengukuran dalam penelitian ini antara lain adalah Biaya produksi, produksi, dan harga. Biaya produksi meliputi biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak, biaya penitipan rombongan, iuran keamanan dan iuran kebersihan. Kemudian produksi merupakan usaha yang di hasilkan dari bahan baku buah jeruk menjadi minuman jeruk peras dalam jumlah cup (liter/hari) yang di hitung dalam satu kali proses produksi, dan harga merupakan harga jual dalam satuan cup (gelas) dari minuman jeruk peras yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/unit). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei yaitu mengumpulkan data dari responden yang dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan pedagang yang mengusahakan minuman jeruk peras dan berpedoman pada kuisisioner yang telah disediakan sebelumnya.

## Analisis Data

### Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan Untuk mengetahui keuntungan usaha pada pedagang jeruk peras di Kota Mataram dapat dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan, menghitung total biaya dan total penerimaan dengan formula sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk produksi minuman jeruk peras dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp)

TFC : Total Biaya Variabel (Rp)

TVC : Total Biaya Tetap (Rp)

- b. Untuk mengetahui pendapatan kotor/total penerimaan yang diperoleh pedagang minuman jeruk peras maka dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

Y : Jumlah Produksi (Cup)

Py : Harga produk (Rp/Cup)

- c. Untuk mengetahui besar pendapatan bersih yang diperoleh pedagang jeruk peras dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan Bersih (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

### Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan Usaha R/C adalah singkatan dari revenue per cost rasio yang dikenal dengan perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui efisiensi (Kelayakan) usaha diukur dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya dengan menggunakan rumus Revenue Cost Ratio.

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (total biaya produksi)

TR : Total Revenue (total penerimaan)

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (revenue = R ) dengan total biaya (cost = C). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. Ada kemungkinan diperoleh dari perbandingan antara penerimaan (R) dengan biaya (C) yaitu :

R/C > 1 : layak untuk dikembangkan atau menguntungkan

R/C < 1 : tidak layak untuk dikembangkan atau tidak menguntungkan

R/C = 1 : usaha berada pada titik impas (Break Event Point)

### Analisis Hambatan

Kendala dalam usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram ini dijelaskan secara deskriptif yang datanya diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pelaku Usaha Olahan Jeruk Peras di Kota Mataram

Karakteristik responden yang di bahas dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pelaku Usaha Olahan Jeruk Peras di Kota Mataram Tahun 2023

Uraian	Pelaku Usaha	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin Responden:</b>		
a. Perempuan	22	73,33
b. Laki-laki	8	26,67
<b>Jumlah Responden</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Umur Responden :</b>		
a. 22-29 tahun	7	23,33
b. 30-37 tahun	13	43,33
c. 38-45 tahun	5	16,67
d. 46-53 tahun	3	10
e. 54-60 tahun	2	6,67
<b>Jumlah Responden</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan :</b>		
a. Tidak Tamat Sekolah Dasar (TTSD)	1	3,33
b. Tamat Sekolah Dasar (TSD)	4	13,33
c. Tamat Sekolah Menengah Pertama (TSMP)	10	33,33
d. Tamat Sekolah Menengah Atas (TSMA)	13	43,33
e. Perguruan Tinggi (PT)	2	6,67
<b>Jumlah Responden</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Tanggungan Keluarga:</b>		
a. 1-2	3	10
b. 3-4	23	76,67
c. 5-6	4	13,33
<b>Jumlah Responden</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Pengalaman Berusaha :</b>		
a. 1-5	20	66,67
b. 6-10	7	23,33
c. 11-15	2	6,67
d. 16-20	1	3,33
<b>Jumlah Responden</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

### **Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin responden pada pelaku usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram yaitu terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu 22 orang dengan persentase 73,33% dan laki-laki sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%.

### **Umur Responden**

Umur responden pelaku usaha olahan jeruk peras di Kota Matram yaitu terbanyak pada kisaran umur 30-37 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33% dan paling sedikit pada kisaran umur 54-60 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67%.

### **Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan pelaku usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram terbanyak yaitu pada tingkat tamat sekolah menengah atas (TSMA) sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%, sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yaitu pada tingkat TTSD sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%

### **Tanggung jawab keluarga Responden**

Jumlah tanggungan keluarga pada responden pedagang jeruk peras di Kota Mataram terbanyak yaitu pada kisaran 3-4 orang sebanyak 23 orang dengan persentase 76,67%, sedangkan jumlah tanggungan keluarga terkecil yaitu pada kisaran 1-2 orang sebanyak 3 orang dengan persentasi 10%.

### **Pengalamannya Berusaha Responden**

Pedagang jeruk peras yang memiliki pengalaman berusaha paling banyak di Kota Mataram yaitu berkisar 1-5 tahun sebanyak 20 orang dengan persentasi 66,67%, Sedangkan jumlah responden paling sedikit dengan pengalaman usaha pada kisaran 16-20 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentasi 3,33%.

### **Status Kepemilikan Usaha**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semua pedagang jeruk peras di Kota Mataram menjalankan usaha milik sendiri. Pedagang jeruk peras adalah pedagang dengan skala yang kecil sehingga termasuk dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

## **Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Olahan Jeruk Peras**

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*), dimana biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak, biaya iuran dan biaya sewa penitipan rombongan. Selain biaya tetap dan biaya variabel ada juga biaya-biaya lain dalam pengemasan dan biaya bahan bakar.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Olahan Jeruk peras perhari di Kota Mataram tahun 2023

No	Uraian	Rata –rata Biaya Produksi (Rp/Hari)
1.	Biaya Variabel a. Biaya Bahan Baku b. Biaya Bahan Penolong c. Biaya Tenaga Kerja <b>Sub Total Nilai Rata-rata (Rp)</b>	 369.667 166.700 30.500 <b>566.867</b>
2.	Biaya Tetap a. Biaya penyusutan alat b. Pajak c. Iuran kebersihan d. Iuran keamanan e. Sewa penitipan rombongan <b>Sub Total Nilai Rata-rata (Rp)</b>	 127.913 36.000 20.000 41.429 86.667 <b>312.009</b>
3.	Biaya Lain-Lain a. Biaya bahan bakar b. Biaya pembungkus jeruk peras <b>Sub Total Nilai Rata-rata (Rp)</b>	 10.000 97.888 <b>107.888</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada 30 responden pedagang jeruk peras di Kota Mataram menggunakan biaya tetap dengan rata-rata Rp 312.099/hari. Biaya variabel dengan rata-rata sebesar Rp 566.867/hari, dan biaya lain-lain dengan rata-rata 107.888/hari.

### Biaya Variabel

Tabel 3 Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Olahan Jeruk Peras Perhari Di Kota Mataram Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah/Satuan	Produksi (Rp/Hari)
1.	Bahan Baku a. Buah Jeruk <b>Sub Total (Rp)</b>	 36 kg	 Rp. 369.667 <b>Rp. 369.667</b>
2.	Bahan Penolong a. Gula b. Es Batu c. Air <b>Sub Total (Rp)</b>	 10 kg 37 kg 40 Liter	 Rp. 120.033 Rp. 36.667 Rp. 10.000 <b>Rp. 166.700</b>
3.	Rata-rata Biaya Tenaga kerja (Rp/hari)		<b>Rp. 30.500</b>
	<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 566.867</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023



### a. Biaya Bahan Baku

Rata-rata jumlah buah jeruk yang digunakan oleh pedagang jeruk peras dalam satu kali proses produksi adalah sebesar 36 kg buah jeruk per hari dengan harga rata-rata Rp 10.267/kg, sehingga rata-rata yang di produksi oleh 30 responden pedagang jeruk peras unruk pembelian bahan baku berupa jeruk sebesar Rp 369.667/hari.

### b. Biaya Bahan Penolong

Rata rata jumlah bahan penolong berupa gula, es batu dan air total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam usaha jeruk peras adalah sebesar Rp 166.700 per hari.

### c. Biaya Tenaga Kerja

Penggunaan rata-rata tenaga kerja luar keluarga yaitu 8,7 HKO/hari dengan nilai upah setiap hari yaitu upah tertinggi sebesar Rp 30.000/hari dan upah terendah adalah sebesar Rp 25.000/hari. Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan rata rata upah tenaga kerja sebesar 30.500/hari, dapat di ketahui bahwa upah tenaga kerja di setiap pedagang jeruk peras berbeda beda karena di pengaruhi oleh lokasi pedagang jeruk peras yang juga berbeda beda.

## Biaya Tetap

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Olahan Jeruk Peras di Kota Mataram tahun 2023

No	Uraian	Rata- rata Biaya Tetap		
		Rata-rata Jumlah (Unit)	Rata-rata Nilai sisa (Rp)	Rata-rata Penyusutan (Rp)
1.	Penyusutan Alat (Jenis Alat)			
	a. Alat Perasan Jeruk	1	383.300	52.017
	b. Pisau	1	800.80	2.467
	c. Toples(tempat air gula)	2	25.440	7.057
	d. Box(termos es batu)	1	154.200	27.767
	e. Cup Seller	1	397.500	50.267
	f. Centong (untuk ambil es batu)	1	12.800	4.360
	g. Saringan	1	7.780	2.713
	h. Gelas Plastik	1	4.700	2.520
	i. Keranjang Tempat Buah	2	12.780	3.880
	<b>Sub Total Rata-rata (Rp)</b>			<b>127.913</b>
2.	Pajak			36.000
3.	Iuran kebersihan			20.000
4.	Iuran Keamanan			41.429
5.	Sewa Penitipan Rombongan			86.667
	<b>Sub Total Rata-rata</b>			<b>312.009</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

### a. Penyusutan Alat

Berdasarkan hasil penelitian alat yang digunakan oleh pedagang pada usaha jeruk peras di Kota Mataram alat-alat yang digunakan adalah alat perasan jeruk, pisau, box atau termos es batu, cup seller, gelas plastik, centong, keranjang/tempat buah,

toples air gula dan saringan. Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa 30 responden pedagang jeruk peras memperoleh total biaya penyusutan alat dengan rata-rata biaya penyusutan senilai Rp 127.913/bulan.

#### **b. Pajak**

Berdasarkan tabel hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pajak yang dikeluarkan sebesar Rp 36.000/bulan 30 responden hanya ada dua responden pedagang jeruk peras yang tercatat membayar pajak. Diketahui bahwa responden yang membayar pajak adalah responden usaha jeruk peras yang telah tercatat di Dinas Perdagangan.

#### **c. Iuran kebersihan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa total iuran kebersihan sebesar Rp 20.0000/bulan, dari 30 sampel reponden pedagang jeruk peras ada 10 responden yang membayar iuran kebersihan, pedagang tersebut dikenakan tarif untuk iuran kebersihan dengan jumlah yang sama yaitu senilai Rp 20.000/bulan.

#### **d. Iuran Keamanan**

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa total iuran keamanan dengan rata-rata Rp 41.429/bulan, dari 30 sampel responden pedagang jeruk peras ada 7 responden yang membayar iuran keamanan, 1 orang responden tersebut dikenakan tariff untuk iuran keamanan senilai Rp 50.000/bulan, 6 orang responden lainnya dikenakan tarif untuk iuran keamanan senilai Rp 40.000/bulan. Perbedaan jumlah iuran keamanan yang dikeluarkan disebabkan karena perbedaan lokasi berjualan.

#### **e. Sewa Penitipan Rombongan**

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa total biaya penitipan rombongan yaitu rata-rata senilai Rp 86.667/bulan. Dari 30 sampel responden pedagang jeruk peras ada 3 responden yang membayar biaya sewa penitipan rombongan, 2 orang responden tersebut dikenakan tarif yang sama yaitu senilai Rp 100.000/bulan dan 1 orang responden membayar biaya sewa senilai Rp 150.000/bulan Perbedaan jumlah biaya sewa penitipan rombongan yang dikeluarkan disebabkan karena perbedaan lokasi berjualan.

### **Biaya Lain-lain**

Tabel 5 Rata-rata Biaya Lain-lain Usaha Olahan Jeruk Peras Perhari di Kota Mataram tahun 2023

No	Uraian Biaya Lain- lain	Jumlah Rata-rata	Rata –rata Biaya Lain-lain (Rp/Hari)
1.	Bahan Bakar (bensin)	1 liter	10.000
2.	BiayaPembungkus Jeruk		
	a. Gelas Plastik	2 Lonjor	15.667
	b. Sedotan	1 bungkus	13.633
	c. Kantong Plastik	1 bungkus	6.400
	d. Isi Cup Seller	1 gulung	62.188
	<b>Sub Total Rata-rata (Rp)</b>		<b>107.888</b>

Berdasarkan tabael 5 diketahui bahwa total biaya lain- lain yang dikeluarkan oleh pedagang jeruk peras di Kota Mataram dari 30 sampel responden yang diteliti adalah rata – rata sebesar Rp 107.888/hari.

**a. Gelas plastik**

Jumlah rata-rata gelas plastik yang digunakan oleh pedagang jeruk peras dalam satu hari adalah sebanyak 2 bungkus sehingga total rata-rata gelas plastik yang dikeluarkan pada produksi jeruk peras sebesar Rp 15.667/hari.

**b. Sedotan**

Jumlah rata-rata sedotan yang digunakan oleh pedagang jeruk peras dalam satu bulan produksi adalah sebanyak 1 bungkus sehingga total biaya rata-rata sedotan yang dikeluarkan pada produksi jeruk peras adalah Rp 13.633/hari.

**c. Kantong Plastik**

Jumlah rata-rata kantong plastik yang digunakan oleh pedagang jeruk peras dalam satu hari yaitu adalah sebanyak 1 bungkus sehingga total biaya rata-rata kantong plastik yang dikeluarkan pada produksi jeruk peras adalah sebesar Rp 6.400/hari.

**d. Isi Cup Seller**

Isi cup seller yang digunakan oleh pedagang jeruk peras yaitu satu bulan karena isi cup seller jumlahnya banyak jadi di hitung per bulan yaitu sebanyak 1 gulung dengan harga rata-rata sebesar Rp 62.188/gulung, sehingga total biaya rata-rata untuk isi dari cup seller yang dikeluarkan pada produksi jeruk peras adalah sebesar Rp 62.188/bulan.

**e. Bensin (transportasi)**

Jumlah bensin yang digunakan oleh pedagang jeruk peras dalam satu hari adalah sebanyak 1 liter dengan harga rata-rata sebesar Rp 10.000/liter, sehingga total biaya rata-rata bensin yang dikeluarkan sebagai biaya operasional pada produksi jeruk peras adalah sebesar Rp 10.000/hari.

**Penerimaan Dan Pendapatan Usaha Olahan Jeruk Peras Di Kota Mataram**

Tabel 6 Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan, dan pendapatan Usaha Olahan Jeruk Peras Perbulan di Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (Ukuran)	Harga (Rp/Hari)	Rata-rata (Rp/Bln)
1	Total Biaya Variabel (Rp)			17.006.000
2	Total Biaya Tetap (Rp)			312.009
3	Total Biaya Lain-lain (Rp)			1.433.188
	Total Biaya Produksi (Rp) TC			<b>18.751.197</b>
4	Penerimaan :			
.	a. Ukuran	400-500 ml		
	b. Harga		5000	
	c. Rata-rata gelas per produksi	134 Gelas	668.333	20.050.000
	Total Penerimaan (Rp) TR			
5	Pendapatan (I) =TR-TC	<b>20.050.000-</b> <b>18.751.197</b>		<b>1.298.803</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

**Penerimaan**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa produksi usaha olahan jeruk peras oleh 30 sampel responden pedagang di Kota Mataram rata-rata menghasilkan jeruk peras sebanyak 134 gelas per produksi, dengan jumlah total sebanyak 4010 gelas/bulan. Dari jumlah produksi tersebut maka diperoleh total nilai produksi dari

30 responden usaha jeruk peras di dapatkan hasil (penerimaan) dengan rata-rata penerimaan yang didapatkan yaitu sebesar Rp 20.050.000/bulan.

### Pendapatan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa 30 sampel responden pedagang jeruk peras di Kota Mataram rata-rata menghasilkan nilai produksi atau penerimaan (TR) sebanyak Rp 20.050.000/bulan. Jumlah biaya produksi (TC) yang digunakan rata-rata senilai Rp 18.751.197/bulan. Dari jumlah nilai produksi dikurangi dengan biaya produksi tersebut maka diperoleh rata-rata pendapatan yang didapatkan adalah sebesar Rp1.298.803/bulan.

### Analisis Kelayakan Usaha Olahan Jeruk Peras Di Kota Mataram

Tabel 7 Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Kelayakan Usaha Olahan Jeruk Peras di Kota Mataram Tahun 2023

No	Uraian	Rata – Rata
1.	Nilai Produksi (TR) (Rp/bulan)	20.050.000
2.	Biaya Produksi (TC (Rp/bulan)	18.751.197
	R/C ratio	1,33

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tabel 7 menunjukkan bahwa  $R/C \text{ ratio} = TR/TC = 20.050.000/18.751.197 = 1,33$ . Nilai R/C ratio yang diperoleh usaha jeruk peras di Kota Mataram tersebut lebih besar dari satu ( $R/C \text{ ratio} > 1$ ), hal ini berarti bahwa usaha jeruk peras yang dijalankan oleh pedagang di Kota Mataram adalah efisien atau layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata nilai efisiensi atau kelayakan usaha untuk usaha olahan jeruk peras adalah  $R/C \text{ ratio} = 1,13$  yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha jeruk peras dapat menghasilkan penerimaan sebesar 1,13 rupiah

### Kendala Usaha Olahan Jeruk Peras Di Kota Mataram

Tabel 8 Responden yang mengalami kendala pada Usaha Olahan Jeruk Peras di kota Mataram

No	Kendala	Jumlah responden yang mengalami kendala	Persentasi
1	Mengalami 6 kendala	1 responden yaitu : a. Modal, harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, cuaca, kerusakan buah.	3,33
2	Mengalami 5 kendala	2 Responden yaitu : a. Modal, ketersediaan bahan baku, sarana transportasi, cuaca, tempat usaha. b. Modal, kerusakan alat, harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, waktu usaha. c. Modal, kerusakan alat, ketersediaan bahan baku, kerusakan buah, tempat usaha.	10

3	Mengalami 4 kendala	7 responden yaitu : a. Modal, kerusakan alat, cuaca, kerusakan buah. b. Modal, kerusakan alat, harga bahan baku, cuaca c. Modal, kerusakan alat, harga bahan baku, tempat usaha d. Modal, harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, sarana transportasi. e. Modal, kerusakan alat, harga bahan baku, cuaca. f. Modal, harga bahan baku, sarana transportasi, cuaca. g. Modal, ketersediaan bahan baku, sarana transportasi, tempat usaha.	23,33
4	Mengalami 3 kendala	8 responden yaitu : a. Modal, kerusakan alat, ketersediaan bahan baku b. Modal, harga bahan baku, cuaca c. Modal, ketersediaan bahan baku, kerusakan buah. d. Kerusakan alat, harga bahan baku, sarana transportasi e. Modal, ketersediaan bahan baku, kerusakan buah. f. Harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, kerusakan buah. g. Modal, kerusakan alat, cuaca h. Modal, kerusakan alat, sarana transportasi.	26,67
5	Mengalami 2 kendala	6 responden yaitu : a. Modal, kerusakan alat b. Modal, harga bahan baku c. Modal, kerusakan alat d. Modal, kerusakan alat e. Modal, sarana, transportasi f. Modal, kerusakan alat.	20
6	Mengalami 1 kendala	5 responden yaitu : a. Harga bahan baku b. Waktu usaha c. Kerusakan alat d. Modal e. Modal	16,67
	Jumlah	30 responden	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat di ketahui bahwa dari 30 pedagang jeruk peras tidak hanya mengalami satu kendala tetapi mengalami lebih dari satu kendala, jumlah kendala yang paling banyak di alami yaitu 3 kendala dengan jumlah responden yang mengalami yaitu sejumlah 8 orang dengan persentasi 26,67 %, sedangkan jumlah kendala yang paling sedikit di alami yaitu 6 kendala dengan jumlah responden sebanyak 1 responden dengan persentasi 3,33 %.

Kendala yang paling banyak di alami oleh responden yaitu modal karena

keuntungan yang diperoleh lebih dari cukup untuk mengembangkan usaha. Modal sangat berperan penting untuk keberlangsungan usaha jeruk peras yang sedang dijalankan, modal yang terlalu minim dapat menyebabkan usaha tidak dapat berkembang bahkan dapat mengakibatkan penurunan produksi. Selain itu, modal dan keuntungan yang diperoleh dari usaha jeruk peras sering kali digunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga. Sedangkan kendala yang paling sedikit di alami oleh responden yaitu waktu usaha dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar dari responden tidak mengalami kendala dengan waktu usaha berjualan jeruk peras. Hal ini dikarenakan responden memilih waktu yang dianggap sesuai dengan keadaan dan kebiasaan konsumen dalam membeli jeruk peras disekitar lokasi usaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai produksi pada usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram sebesar Rp 20.050.000/bulan dengan rata-rata biaya produksi pada usaha jeruk peras di kota Mataram sebesar 18.751.197/bulan sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.298.803/bulan.
2. Dengan nilai produksi (penerimaan) dan biaya produksi tersebut maka R/C ratio yang diperoleh usaha olahan jeruk peras sebesar 1,13 atau lebih besar dari satu ( $R/C \text{ ratio} > 1$ ) yang berarti usaha jeruk peras yang dilakukan pedagang di Kota Mataram adalah efisien atau layak untuk diusahakan. Nilai efisiensi usaha untuk usaha jeruk peras adalah  $R/C \text{ ratio} = 1,13$  yang mengandung makna bahwa setiap seribu rupiah biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha jeruk peras akan memberikan penerimaan sebesar 1.130 rupiah.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pada usaha olahan jeruk peras di Kota Mataram adalah Modal usaha, kerusakan alat, harga bahan baku, ketersediaan bahan baku, sarana transportasi, cuaca, kerusakan buah, tempat usaha, waktu usaha.

### **Saran**

Saran kepada pelaku usaha olahan jeruk peras yaitu terdapat kendala salah satu kendala yaitu ketersediaan modal oleh karena itu disarankan kepada pelaku usaha olahan jeruk peras agar pedagang mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari bank untuk menambah modal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kota Mataram. 2022. Kota Mataram dalam Angka 2022. Mataram kota.bps.go.id. Mataram
- Kasmir dan Jakfar, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Kencana*. Bogor
- Nurjanah, Santi. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Pada PT Dagang Jaya Jakarta. Vol. 14:20-28
- Sulistyawati, A. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Hias Di Kota Mataram*. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
- Sutopo, 2016. *Panen dan paska panen jeruk balai penelitian tanaman jeruk dan buah sub tropika*. Universitas Sriwangi.